

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PEMERINTAH DAERAH PADA KOTA/KABUPATEN DI
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN
2012-2014**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR STRATA
SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

**ROFIAH
12810020**

PEMBIMBING:

DR. MISNEN ARDIANSYAH, S.E., M.SI, AK., CA

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

ABSTRAK

Perkonomian dalam setiap daerah khususnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pasti terdapat suatu perbedaan. Baik dari sisi pendapatan asli daerah, jumlah industri, jumlah penduduk, maupun letak suatu daerahnya. Hal tersebut dapat dikarenakan suatu daerah mempunyai ciri khas tersendiri, seperti mata pencahariannya. Sehingga dengan adanya ciri khas dalam setiap daerah, maka dapat memungkinkan kinerjanya pun juga berbeda, khususnya dari sisi keuangannya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dalam pemerintah daerah pada kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kinerja keuangan yaitu untuk melihat sejauh mana suatu daerah dalam mengelola keuangannya. Untuk mengukur tingkat kinerja keuangan tersebut, maka dapat menggunakan rasio keuangan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian statistik deskriptif. Sampel yang diambil yaitu kota/kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel yang digunakan yaitu rasio kemandirian, rasio efektivitas, rasio efisiensi, rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan. Data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diambil dari Laporan Realisasi Anggaran tahun 2012 sampai 2014. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan yaitu menggunakan uji beda *One Way Anova* dan *Kruskal Wallis*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio kemandirian dan rasio efektivitas antara kabupaten yang satu dengan kabupaten yang lainnya terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pemerintah daerah kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012-2014. Sedangkan ketiga Rasio yang lainnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pemerintah daerah pada kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012-2014. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kelima kabupaten tersebut dalam mengelola keuangannya tidak jauh berbeda antara kabupaten yang satu dengan kabupaten yang lainnya.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Pemerintah Daerah, Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, Rasio Aktivitas, dan Rasio Pertumbuhan.*

ABSTRACT

The economy in every region, especially the special district of Yogyakarta surely has difference in local own-source revenue, the number of industries, total population, or the location of the region. It because every region has their own feature livelihood. So that it may caused difference performance, especially in finance. Therefore, this research is purposed to understand government financial performance of city/regency in the special district of Yogyakarta. Financial performance shows region's capability of managing finance. It is measured by using financial ratio.

This is a descriptive-statistic research. The sample for this research consist of cities/regencies in the special district of Yogyakarta. The variables for this research are independence ratio, effectivity ratio, efficiency ratio, activity ratio, and growth ratio. The data are collected by secondary data of budget realization report in 2012-2014. Instrument analysis of measuring financial performance difference is one way anova and kruskal wallis.

This research shows that there is significant financial performance in independence ratio and effectivity ratio of cities and regencies in the special district of Yogyakarta in 2012-2014. Whereas the other ratio shows that there is no significant financial performance. So it indicate that there is not much difference of managing finance between the five districts.

Keyword: financial performance, local government, independence ratio, effectivity ratio, efficiency ratio, activity ratio, growth ratio.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama :Rofiah
NIM :12810020
Judul Skripsi :Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Pada Kota/Kabupaten Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2014

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Pembimbing

Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si, Ak., CA
NIP: 19710929 200003 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

NOMOR :B-806.13/Un.02/DEB/PP.05.3/06/2016

Skripsi/tugas akhir dengan judul

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah pada
Kota/Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	:Rofiah
NIM	:12810020
Telah dimunaqosahkan pada	:23 Juni 2016
Nilai	:A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQSAH:

Ketua Sidang

Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si, Ak., CA

NIP: 19710929 200003 1 001

Penguji I

Dr. Ibnu Oizam, S.E., M.Si., Ak. CA

NIP. 19680102 199403 1 002

Penguji II

Dr. Abdul Haris, M. Ag.

NIP. 19710423 199903 1 001



Yogyakarta, 24 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dekan,

Dr. Ibnu Oizam, S.E., M.Si., Ak. CA

NIP: 19680102 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofiah

NIM : 12810020

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Pada Kota/Kabupaten Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2014,**" Adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi karya dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dalam daftar pustaka. Apabila dilain waktu terdapat adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat, supaya dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 16 Juni 2016



Penyusun

Rofiah

NIM: 12810020

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofiah
NIM : 12810020
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Pada Kota/Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2014".

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/penyusun dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 14 Juni 2016

Yang menyatakan,



(Rofiah)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Za'	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	‘l	‘el
م	mim	‘m	‘em
ن	nun	‘n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamza	’	apostrof
ي	h	Y	ye
	ya		

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta'marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	hikmah
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fitri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	fathah	ditulis	<i>a</i>
_____	kasrah	ditulis	<i>i</i>
_____	dammah	ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	جاهلية	ditulis	<i>ā jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya’ mati	تنسى	ditulis	<i>ā tansā</i>
3.	Kasrah + ya’ mati	كريم	ditulis	<i>ī karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	فروض	ditulis	<i>ū furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya’ mati	بينكم	ditulis	<i>ai</i>
			ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati		ditulis	<i>au</i>

	قول	ditulis	<i>qaul</i>
--	-----	---------	-------------

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyah* ditulis *L (el)*

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

- Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:
 - a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, hadits, mazhab, syariat, lafaz.
 - b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
 - c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negerayang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad SyukriSoleh.
 - d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

MOTTO

Sukses itu bukan orang yang berhasil mendapatkan sesuatu yang diinginkan, tapi sukses itu adalah orang yang berhasil mendapatkan kebaikan dalam hidupnya.

(KH. Anwar Zahid)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Yang maha kuasa Allah SWT, Baginda Nabi Agung Muhammad SAW

yang selalu kuharapkan mendapat syafaat-Nya

Ibu dan Bapak tercinta yang telah banyak memberikan kasih sayangnya serta do'a-
do'anya yang selalu mereka panjatkan.

Semoga beliau selalu dalam ampunan dan lindungan Allah SWT. Amin

Serta almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, semoga tetap abadi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat khususnya untuk penulis sendiri serta bagi orang lain. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat.

Penyusun skripsi dengan judul *“Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Pada Kota/Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2014”* ini sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana Ekonomi Syari’ah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Proses panjang penyusunan skripsi ini tentunya begitu banyak pihak-pihak yang mendukung, baik secara langsung maupun yang tidak langsung, baik melalui motivasi ataupun yang lainnya. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, antara lain yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ibnu Qizam, S.E., M.Si, Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Ghafur Wibowo, SE., M. Sc. selaku Kaprodi Ekonomi Syari’ah.

4. Bapak Muhammad Ghafur Wibowo S.E., M.Sc. selaku dosen prmbimbing akademik.
5. Bapak Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si, Ak., CA selaku pembimbing yang dengan sabar telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ibu Alifah dan Bapak Achmad Sadali yang telah memberikan banyak dukungan, baik moral, spiritual maupun material serta kasih sayang yang selalu diberikan. Kepada kedua kakakku (Mas Hamid dan Mbak Umi) yang selalu menjadi sumber motivasi serta kepada kedua keponakanku (Faris dan Azhar) semoga kalian menjadi anak yang sholeh dan berbakti kepada kedua orang tua. Amin...
8. Teman-teman angkatan 2012, yang telah melengkapi perjalanan hidup penulis serta dalam menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, semoga ilmu yang kita dapatkan dapat bermanfaat baik untuk orang lain dan khususnya untuk diri kita sendiri. Serta semoga tali persaudaraan tetap terjalin dengan baik. Amin...
9. Teman-teman KKN angkatan 86 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dusun Sambeng, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo, yang telah melengkapi perjalanan penulis dalam menimba ilmu. Semoga apa yang telah di dapat dan dilakukan dapat menjadikan bekal untuk kehidupan masa yang akan datang. Serta dapat memberikan manfaat bagi yang lainnya dan tentunya

buat kita semua. Semoga tali persaudaraan tetap terjalin dengan baik.

Amin.....

10. Kyai serta guru yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu untuk bekal kehidupan penulis.

Hanya kepada Allah SWT, penulis memanjatkan do'a, semoga semua amal kebaikan mereka mendapat balasan dan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan masukan baik kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak.

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Penyusun



Rofiah
NIM: 12810020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRACT.....	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
MOTTO.....	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kerangka Teori.....	9
2.1.1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)	9
2.1.2 Otonomi Daerah	22
2.1.3 Keuangan Daerah	24
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	24
2.1.5 Rasio Keuangan dalam Pandangan Islam	29
2.2 Telaah Pustaka	36
2.3 Rerangka Teoritis dan Perumusan Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sifat Penelitian	40
3.2 Populasi dan Sampel	40
3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	41
3.4 Variabel Penelitian	41
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	41
3.6 Teknik Analisis Data	42
3.6.1 Teknik Analisis Rasio Keuangan	43
3.6.2 Analisis Uji Beda Kinerja Keuangan.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Data Umum.....	49

4.1.1 Gambaran Umum Kota Yogyakarta.....	49
4.1.2 Gambaran Umum Kabupaten Sleman	50
4.1.3 Gambaran Umum Kabupaten Bantul	51
4.1.4 Gambaran Umum Kabupaten Gunung Kidul.....	52
4.1.5 Gambaran Umum Kabupaten Kulon Progo	53
4.2 Analisis Rasio Keuangan.....	54
4.2.1 Rasio Kemandirian	54
4.2.2 Rasio Efektivitas.....	55
4.2.3 Rasio Efisiensi.....	56
4.2.4 Rasio Aktivitas	57
4.2.5 Rasio Pertumbuhan.....	59
4.2.6 Analisis Uji Beda Kinerja Keuangan	63
4.3 Pembahasan	69
4.3.1 Rasio Kemandirian	69
4.3.2 Rasio Efektivitas.....	71
4.3.3 Rasio Efisiensi.....	73
4.3.4 Rasio Aktivitas	75
4.3.4 Rasio Pertumbuhan.....	76
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran.....	82
 DAFTAR PUSTAKA.....	83
 LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Pendapatan Asli Daerah (PAD), Serta Persentasenya Terhadap Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014.....	3
Tabel 2. Jumlah PAD Kota/Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	13
Tabel 3. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Uasaha Tahun 2014	14
Tabel 4. PDRB menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Struktur Ekonomi Tahun 2014.....	17
Tabel 5. Distribusi Persentase PDRB menurut Sektor di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2014.....	19
Tabel 6. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Yogyakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014.....	21
Tabel 7. Pola Hubungan, Tingkat Kemandirian, dan Kemampuan Keuangan Daerah	43
Tabel 8. Kriteria Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	44
Tabel 9. Efisiensi Keuangan Daerah.....	45
Tabel 10. Keserasian Belanja Keuangan Daerah	46
Tabel 11. Hasil Perhitungan Rasio Kemandirian Pemerintah Kota/Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2012-2014 (Dalam Persen)	54
Tabel 12. Hasil Perhitungan Rasio Efektifitas Pemerintah Kota/Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2012-2014 (Dalam Persen)	56
Tabel 13. Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi Pemerintah Kota/Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2012-2014 (Dalam Persen)	57
Tabel 14. Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas Pemerintah Kota/Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2012-2014 (Dalam Persen)	58
Tabel 15. Hasil Perhitungan Rasio Pertumbuhan (Pendapatan Asli Daerah) Pemerintah Kota/Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2012-2014 (Dalam Persen)	60
Tabel 16. Hasil Perhitungan Rasio Pertumbuhan (Pendapatan Daerah) Pemerintah Kota/Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2012-2014 (Dalam Persen)	61
Tabel 17. Hasil Perhitungan Rasio Pertumbuhan (Belanja Rutin) Pemerintah Kota/Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2012-2014 (Dalam Persen)	62
Tabel 18. Hasil Perhitungan Rasio Pertumbuhan (Belanja Pembangunan) Pemerintah Kota/Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2012-2014 (Dalam Persen)	63
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	64

Tabel 20. Hasil Uji Asumsi Homogenitas <i>Test of Homogeneity of Variances</i>	66
Tabel 21. Hasil Uji <i>One Way Anova</i>	67
Tabel 22. Hasil Uji Statistik <i>Kruskal Wallis</i>	68



DAFTAR GAMBAR

Bagan 1. Rerangka Teoritis	38
----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah yaitu suatu kepala daerah dan penyelenggara yang memimpin semua urusan pelaksanaan yang ada di pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom. Dengan adanya daerah otonom tersebut maka suatu daerah mempunyai wewenang maupun kewajiban untuk dapat mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri. Suatu daerah untuk dapat menghasilkan pemerintah daerah otonom yang efisien, efektif, akuntabel, transparan dan responsif secara kesinambungan, maka dapat dilakukan dengan desentralisasi (Mardiasmo, 2004: 10).

Desentralisasi menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 1 yaitu suatu penyerahan urusan pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah otonom yang berdasarkan atas asas otonomi. Salah satu tujuan dari adanya suatu otonomi daerah yaitu dapat mendorong pemberdayaan masyarakat dan diharapkan kedepannya suatu daerah tersebut dapat lebih mandiri. Tetapi dalam masa tahap awal pelaksanaan otonomi tersebut tidak semua daerah sudah siap melaksanakan otonomi, karena dalam pelaksanaan otonomi ini suatu daerah secara tidak sengaja dipaksa untuk melakukan suatu perubahan, baik struktur maupun proses dan kultur birokrasi (Mardiasmo, 2004: 207).

Suatu daerah dapat meningkatkan perekonomiannya, apabila daerah tersebut mampu melihat potensi yang ada kemudian menggunakannya dengan bijak. Selain itu, dalam mengatur pengelolaan keuangan daerah harus diperhatikan dengan sangat teliti dan cermat. Ini dikarenakan suatu daerah dapat dikatakan telah mandiri dalam pembangunan daerahnya apabila suatu daerah tersebut tidak lagi bergantung kepada dana pemerintahan pusat baik dari penerimaan pajak penghasilan perseorangan, pajak bumi dan bangunan, dana alokasi umum (DAU) ataupun dana alokasi khusus (DAK). Sehingga dana yang digunakan untuk pembangunan daerahnya hanya bersumber dari pendapatan asli daerah, baik melalui pajak daerah, retribusi daerah ataupun melalui pendapatan lainnya. Untuk dapat mengetahui apakah suatu daerah setiap tahunnya mengalami peningkatan atau penurunan dalam menerima dana dari pemerintahan pusat yaitu dapat dilihat dari realisasi anggaran.

Anggaran merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menstabilkan dan mendorong suatu pertumbuhan perekonomian daerah dengan memberikan fasilitas-fasilitas kegiatan perekonomian masyarakat, maka dengan hal tersebut diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonominya (Mameseh 2004, dalam Anggarini, 2010: 98). Sehingga dalam menumbuhkan perekonomian suatu daerah dapat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki daerah tersebut. Selain anggaran dalam pemerintahan daerah, tingkat kemandirian juga sangat berpengaruh. Karena hal tersebut dapat mengetahui seberapa besar kemandirian dalam suatu daerah. Untuk mengetahui ketergantungan suatu daerah terhadap pemerintah pusat maka dapat digunakan dengan rasio.

Rasio kemandirian merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian dalam suatu daerah. Apabila rasio kemandirian semakin tinggi maka tingkat ketergantungan suatu daerah terhadap pemerintah pusat ataupun pihak lain akan semakin rendah, rasio kemandirian ini juga berpengaruh kepada pembangunan dalam suatu daerahnya, karena apabila tingkat partisipasi masyarakat tinggi maka kesejahteraan masyarakatnya juga akan semakin tinggi (Halim, 2002: 128).

Kesejahteraan dalam kamus umum bahasa indonesia yaitu suatu hal ataupun keadaan sejahtera, keselamatan, ketentraman serta kemakmuran. Sedangkan kesejahteraan dalam pandangan Islam yaitu bukan hanya sesuatu yang ditentukan oleh terpenuhinya suatu kebutuhan materiil saja, tetapi suatu kesejahteraan harus melibatkan terpenuhinya suatu kebutuhan immateriil maupun spiritual (Triyanta, 2012: 89). Sehingga untuk dapat mencapai suatu kesejahteraan tersebut maka suatu masyarakat ataupun suatu daerah semua kebutuhan terutama kebutuhan pokok harus sudah terpenuhi. Berikut rencana pendapatan kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014..

Tabel 1. Rencana Pendapatan Asli Daerah (PAD), Serta Persentasenya Terhadap Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014

Pemerintah Daerah	Rencana Pendapatan (Juta Rupiah)	Rencana Belanja (Juta Rupiah)	Rencana Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Juta Rupiah)	Persentase PAD thd Rencana Pendapatan	Persentase PAD thd Rencana Belanja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D.I. Yogyakarta	3.100.197,64	3.330.069,35	1.233.738,56	39,80	37,05
Kab. Kulonprogo	1.031.123,94	1.045.554,90	92.815,16	9,00	8,88
Kab. Bantul	1.687.985,46	1.734.327,11	265.128,26	15,71	15,29
Kab. Gunungkidul	1.295.207,00	1.345.370,67	90.333,15	6,97	6,71
Kab. Sleman	1.869.792,74	1.978.674,63	383.497,91	20,51	19,38
Kota Yogyakarta	1.210.102,19	1.422.093,34	404.272,61	33,41	28,43

Sumber: Statistik Keuangan Daerah Istimewa Yogyakarta 2013-2014: 10

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa persentase Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap rencana pendapatan, pada kelima kota/kabupaten terlihat perbedaan yang cukup jauh. Hal tersebut dapat diketahui bahwa persentasenya yang di atas 10 % hanya ada tiga kota/kabupaten, yaitu Kota Yogyakarta sebesar 33,41 % yang merupakan persentasenya paling tinggi, Kabupaten Sleman sebesar 20,51 %, Kabupaten Bantul sebesar 15,71 %. Sedangkan pada Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunung Kidul persentasenya di bawah 10 % yaitu sebesar 9,00 % dan 6,97 %.

Penelitian sebelumnya yang hampir sama telah dilakukan oleh susanti dan ika (2012) menyatakan bahwa jika dilihat dari rata-rata prosentase dari ketiga rasio kinerja keuangan daerah sebelum dan sesudah otonomi menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan. Peningkatan hanya terjadi pada tingkat kemandirian keuangannya yaitu sebesar 16,75%. Sehingga kinerja keuangan daerah Provinsi DIY sebelum dan sesudah otonomi daerah dinyatakan bahwa terdapat perbedaan akan tetapi tidak signifikan.

Dengan adanya persentase tersebut dan berdasarkan perbandingan dari penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui kinerja keuangan daerah kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta setelah otonomi pada tahun 2012-2014. Apakah pada tahun tersebut kabupaten yang ada di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengelola keuangannya sudah baik atau belum. Sehingga dengan membandingkan kinerja keuangannya, maka dapat diketahui kabupaten mana dan pada tahun berapa yang telah mengalami peningkatan. Sehingga apabila terjadi penurunan atau dalam mengelola keuangannya belum baik, maka suatu pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dapat membentuk kebijakan yang baru untuk memperbaikinya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pada Kota/Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2014, dikarenakan tahun tersebut bersifat aktualitas yaitu dengan judul **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Pada Kota/Kabupaten Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2014.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perbandingan tingkat kemandirian kinerja keuangan pemerintah daerah pada kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2014.

2. Bagaimana perbandingan tingkat efektivitas kinerja keuangan pemerintah daerah pada kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2014.
3. Bagaimana perbandingan tingkat efisiensi kinerja keuangan pemerintah daerah pada kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2014.
4. Bagaimana perbandingan tingkat aktivitas kinerja keuangan pemerintah daerah pada kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2014.
5. Bagaimana perbandingan tingkat pertumbuhan kinerja keuangan pemerintah daerah pada kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2014.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perbandingan tingkat kemandirian kinerja keuangan pemerintah daerah pada kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2014.
2. Mengetahui perbandingan tingkat efektivitas kinerja keuangan pemerintah daerah pada kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2014.
3. Mengetahui perbandingan tingkat efisiensi kinerja keuangan pemerintah daerah pada kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2014.

4. Mengetahui perbandingan tingkat aktivitas kinerja keuangan pemerintah daerah pada kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2014.
5. Mengetahui perbandingan tingkat pertumbuhan kinerja keuangan pemerintah daerah pada kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, supaya kedepannya perekonomiannya dapat lebih maju dan sejahtera.
2. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pengetahuan bagi mahasiswa-mahasiswa lainnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika penulisannya terdiri atas lima bab yang saling berkaitan satu sama lain.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisi tentang pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua ini berisi tentang kerangka teori, dalam kerangka teori ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), otonomi daerah, keuangan daerah dan kinerja keuangan, dan

rasio keuangan dalam pandangan Islam. Selain itu juga terdapat adanya telaah pustaka, rerangka teoritis, dan juga hipotesis penelitian. Dalam telaah pustaka yaitu terdiri dari penelitian-penelitian terdahulu, serta yang membedakan penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan sifat penelitian, populasi dan sampel, jenis dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini berisi tentang pembahasan, yaitu gambaran umum kota/kabupaten yang menjadi objek penelitian, serta memaparkan hasil analisis perbandingan kinerja keuangan di kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB V PENUTUP

Bab kelima ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah penulis paparkan di atas serta berupa saran-saran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Kemandirian

Rasio kemandirian ini yaitu untuk melihat seberapa besar tingkat kemandirian dalam suatu daerah. Tingkat kemandirian keuangan daerah ini peringkat pertama yaitu Kota Yogyakarta sedangkan peringkat terakhir yaitu Kabupaten Gunung Kidul. Dalam rasio kemandirian ini terdapat perbedaan yang signifikan pemerintah daerah kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012-2014.

2. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas ini yaitu untuk mengetahui seberapa efektif pemerintah daerah dalam mengelola keuangannya. Dalam rasio efektivitas ini peringkat pertama yaitu Kabupaten Sleman sedangkan peringkat terakhir yaitu Kabupaten Gunung Kidul. Serta dalam rasio efektivitas ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pemerintah daerah kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2014.

3. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi yaitu untuk dapat mengetahui seberapa efisien dalam mengelola dananya. Rasio efisiensi ini peringkat pertama yaitu Kota Yogyakarta sedangkan peringkat terakhir yaitu Kabupaten Bantul. Dalam rasio efisiensi ini kinerja keuangannya tidak terdapat perbedaan yang

signifikan pemerintah daerah kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012-2014.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini yaitu untuk mengetahui dana yang digunakan pemerintah daerah untuk belanja rutin dan belanja pembangunan. Dalam rasio aktivitas ini semua kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dananya lebih banyak digunakan untuk belanja rutin dari pada belanja pembangunan. Hasil uji beda dari rasio aktivitas belanja rutin dan rasio aktivitas belanja pembangunan yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pemerintah daerah kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012-2014.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemerintahan dalam mempertahankan keberhasilannya.

- Rasio pertumbuhan pendapatan asli daerah.

Dalam rasio pertumbuhan pendapatan asli daerah ini kabupaten yang selalu mengalami kenaikan yaitu Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul. Sedangkan Kabupaten yang lainnya mengalami fluktuasi. Rasio pertumbuhan pendapatan asli daerah berdasarkan hasil uji beda yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pemerintah kota/kabupaten pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2014.

- Rasio pertumbuhan pendapatan

Rasio pertumbuhan pendapatan yang selalu mengalami kenaikan yaitu hanya Kabupaten Bantul. Sedangkan kabupaten yang lainnya dalam tiga tahun tersebut mengalami fluktuasi. Berdasarkan hasil uji beda, maka rasio pertumbuhan pendapatan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pemerintah kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2014.

- Rasio pertumbuhan belanja rutin

Dalam rasio pertumbuhan belanja rutin ini kabupaten yang selalu mengalami kenaikan selama tiga tahun yaitu Kabupaten Gunung Kidul. Sedangkan yang lainnya mengalami naik turun. Rasio pertumbuhan belanja rutin ini tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pemerintah daerah kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2014.

- Rasio pertumbuhan belanja pembangunan

Rasio pertumbuhan belanja pembangunan ini yang selalu mengalami kenaikan yaitu hanya Kabupaten Bantul. Sedangkan kabupaten yang lainnya selama tiga tahun mengalami naik turun. Dalam rasio pertumbuhan belanja pembangunan berdasarkan hasil uji beda, maka diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pemerintah kota/kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2014.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Untuk pemerintah daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebaiknya meningkatkan kinerja keuangannya, baik melalui kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah ataupun melalui kebijakan dalam mengelola keuangan. Sehingga ketika pendapatan asli daerah semakin meningkat setiap tahunnya, maka ketergantungan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat akan menurun dan tingkat kemandiriannya akan meningkat serta kesejahteraan pemerintah daerah akan semakin meningkat.

Sedangkan untuk peneliti selanjutnya yaitu sebaiknya untuk menambah periode penelitian dan subjek penelitiannya, sehingga tidak hanya satu provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Edisi 2002). Jakarta: Al-Huda Gema Insani.

Buku

Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Edisi I. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

Anggarini, Yunita. *Anggaran Berbasis Kinerja Penyusunan APBD Secara Komprehensif*. Edisi Pertama. (Yogyakarta: UPPSTIM YKPN, 2010).

Bastian, Indra. *Akuntasni Sektor Publik: Suatu Pengantar*. (Jakarta: Erlangga, 2005).

Chaudhry, Muhammad Sharif. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Edisi Pertama. (Jakarta: Kencana, 2012).

Darise, Nurlan. *Akuntansi Keuangan Daerah (Akuntansi Sektor Publik)*. Cetakan I. (Jakarta: PT Indeks, 2008).

Fahmi, Irham, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisa Bisnis dari Aspek Keuangan*. Cetakan Kesatu (Bandung: Alfabeta, Maret 2012).

Fauzia, Ika Yunia., dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid al-Syari'ah*. Cetakan ke-1. (Jakarta: Kencana, Februari, 2014).

Halim, Abdul. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Pertama. (Jakarta: Salemba Empat, 2002).

Halim, Abdul. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Ketiga (Jakarta: Salemba Empat, 2008).

Husein, At-Tariqi Abdullah Abdul. *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar, dan Tujuan*. Cetakan Pertama. (Yogyakarta: Magistra Insani Press, September 2004)

Jonathan, Haughton., dan Khandker, Shahidur R. *Pedoman Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2012).

Irianto, Agus. *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*. Cetakan ke-3. (Jakarta: Kencana, 2006).

- Irianto, Agus. *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*. Cetakan ke-6. (Jakarta: Kencana, 2009).
- Mardiasmo. *Otonomi dan manajemen Keuangan Daerah*. Edisi II. (Yogyakarta: Andi, 2004).
- Naf'an. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Cetakan I. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Northouse, Peter G. *Kepemimpinan Teori dan Praktik*. Cetakan I. (Jakarta: PT Indeks, 2013).
- Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Edisi Pertama. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Riduwan, Sunarto. *Pengantar Statistik untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Cetakan Ke-6. (Bandung: Alfabeta, September 2013).
- Shihab, Quraish. *Wawasan AL-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Cetakan I. (Bandung: Mizan, 2007).
- Soeratno, Lincolin Arsyad. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Revisi*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan*. Cetakan Ke-1. (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suharsaputra, Uharsaputra. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Cetakan Kesatu. (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).
- Triyanta, Agus. *Hukum Ekonomi Islam Dari Politik Hukum Ekonomi Islam Sampai Pranata Ekonomi Syariah*. Cetakan Pertama. (Yogyakarta: FH. UII PRESS, Juli 2012).
- Ulum, Ihyaul. *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*. Edisi I. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Yustika, Ahmad Erani. *Perekonomian Indonesia Deskripsi, Preskripsi, dan Kebijakan*. Cetakan kedua. (Malang: Bayumedia, 2006).

Tesis

- Batafor, Gregorius Gehi. "Evaluasi Kinerja Keuangan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Lembata-Provinsi NTT". *Tesis*. (Universitas Udayana Denpasar, 2011).

Jurnal

Dwijayanti, Retno dan Rusherlistyanti. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pemerintah Propinsi Se Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 12. Nomor 01. Maret 2013.

Karay, Jonathan Cosmus. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Jayapura Sebelum dan Sesudah Otonomi Khusus”. *Jurnal Dinamis*. Volume 2 Nomor 12. Desember 2012.

Machmud, Masita., Kawung, George., dan Rompas, Wensy. “Analisis Kinerja Keuangan Daerah di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2012”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 14 Nomor 2. Mei 2014).

Sulianti dan Ika, Siti Rochmah. “Perbandingan Kinerja Keuangan Daerah Istimewa Yogyakarta Sebelum dan sesudah Otonomi Daerah”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Volume 3 Nomor 2. Desember 2012.

Susanti, saftiana. “Perbandingan Indikator Kinerja Keuangan Pemerintah Propinsi Se-Sumatera Bagian Selatan”. *Disarikan dari Tesis Magister Alumni PSIE PPS UNSRI*. 2009.

Kamus

Badudu, J.S., Sutan Muhammad Zain. “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996).

Internet,

<http://dppka.jogjaprov.go.id>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2016

Input Data

BPS Kabupaten Bantul. *Bantul Dalam Angka 2014*.

BPS Kabupaten Bantul *PDRB Kabupaten Bantul Menurut Lapangan Usaha 2014*

BPS Kabupaten Sleman. *Kabupaten Sleman Dalam Angka 2014*.

BPS Kabupaten Sleman. *Kabupaten Sleman Dalam Angka 2015*.

BPS Kabupaten Sleman. *Statistik Daerah 2015*.

BPS Kota Yogyakarta. *Kota Yogyakarta Dalam Angka 2014*.

BPS Kota Yogyakarta. *Kota Yogyakarta Dalam Angka 2015*.

BPS Kota Yogyakarta. *Indikator Ekonomi Kota Yogyakarta 2014*.

BPS Kabupaten Kulon Progo. *Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka 2014*.

BPS Kabupaten Kulon Progo. *Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka 2015*.

BPS Kabupaten Gunung Kidul. *Kabupaten Gunung Kidul Dalam Angka 2014*.

BPS Kabupaten Gunung Kidul. *Kabupaten Gunung Kidul Dalam Angka 2015*.

BPS Kabupaten Gunung Kidul. *Statistik Daerah 2015*.

BPS Daerah Istimewa Yogyakarta. *Statistik Keuangan Daerah Regional
Financial Statistics Daerah Istimewa Yogyakarta 2013-201*



LAMPIRAN

Lampiran 1

Terjemahan Teks Arab

No.	Bab	Hlm	Terjemahan
1.	Bab 2	27	Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.”(QS. al-Hasyr: 7)
2.	Bab 2 Bab 4	28 69	Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (At-Taubah: 105)
3.	Bab 2	29	Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (al-jumu'ah:10)
4.	Bab 2	30	Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan. (Al-Muzzammil:8)
5.	Bab 2 Bab 4	30 72	Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian (Al-Furqaan:67).

6.	Bab 2	31	Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid[534], Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan[535]. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (Al-A'raaf:31).
	Bab 4	72	
7.	Bab 2	32	Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir (Yusuf: 87).
	Bab 4	73	
8.	Bab2	33	Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian (Al-Furqaan: 67)
	Bab 4	74	
9.	Bab 2	34	Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Hasyr:18).
	Bab 4	76	

Lampiran 2

Hasil Perhitungan Rasio-rasio Kinerja Keuangan Daerah

a. Rasio kemandirian

Rasio Kemandirian

$$= \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Bantuan Pemerintah Pusat/ Propinsi dan Pinjaman}} \times 100\%$$

1. Rasio kemandirian Kabupaten Bantul

Tahun 2012

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{166.597.778.028,56}{1.155.535.427.354,00} \times 100\% \\ = 14,41 \%$$

Tahun 2013

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{224.197.864.31,31}{1.262.574.142.571,00} \times 100\% \\ = 17,75\%$$

Tahun 2014

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{357.411.062.723,21}{1.036.632.898.871,00} \times 100\% \\ = 34,47\%$$

2. Rasio kemandirian Kabupaten Sleman

Tahun 2012

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{301.069.539.284,13}{1.281.708.216.150,00} \times 100\% \\ = 23,48\%$$

Tahun 2013

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{449.270.304.864,83}{1.442.483.146.251,00} \times 100\%$$

$$= 31,14\%$$

Tahun 2014

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{573.337.599.560,11}{1.499.148.394.633,56} \times 100\%$$

$$= 38,24\%$$

3. Rasio Kemandirian Kota Yogyakarta

Tahun 2012

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{338.283.728.285,01}{808.714.790.032,00} \times 100\%$$

$$= 41,82\%$$

Tahun 2013

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{383.052.140.420,42}{658.770.838.596,00} \times 100\%$$

$$= 58,14\%$$

Tahun 2014

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{470.641.528.444,03}{989.100.906.639,78} \times 100\%$$

$$= 47,58\%$$

4. Rasio Kemandirian Kabupaten Kulon Progo

Tahun 2012

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{74.028.663.155,07}{790.236.567.384,00} \times 100\%$$

$$= 9,36\%$$

Tahun 2013

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{95.991.512.851,06}{886.199.003.148,00} \times 100\%$$
$$= 10,83\%$$

Tahun 2014

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{158.623.927.339,19}{934.001.271.245,47} \times 100\%$$
$$= 16,98\%$$

5. Rasio Kemandirian Kabupaten Gunung Kidul

Tahun 2012

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{67.050.781.893,09}{995.902.548.514,00} \times 100\%$$
$$= 6,73\%$$

Tahun 2013

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{83.427.447.822,42}{1.122.441.827.507,78} \times 100\%$$
$$= 7,43\%$$

Tahun 2014

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{159.304.338.220,22}{1.182.972.315.633,12} \times 100\%$$
$$= 13,46\%$$

b. Rasio Efektivitas

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD yg Ditetapkan Berdasarkan Potensi Riil Daerah}} \times 100\%$$

1. Rasio Efektivitas Kabupaten Bantul

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas} &= \frac{166.597.778.028,56}{141.624.239.103,47} \times 100\% \\ &= 117,63\% \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas} &= \frac{224.197.864.331,31}{205.407.209.787,07} \times 100\% \\ &= 109,14\% \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas} &= \frac{357.411.062.723,21}{288.038.728.992,34} \times 100\% \\ &= 128,08\% \end{aligned}$$

2. Rasio Efektivitas Kabupaten Sleman

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas} &= \frac{301.069.539.284,13}{241.003.081.720,31} \times 100\% \\ &= 124,92\% \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas} &= \frac{449.270.304.864,83}{342.895.307.197,81} \times 100\% \\ &= 131,02\% \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{573.337.599.560,11}{474.917.917.941,46} \times 100\%$$

$$= 120,72\%$$

3. Rasio Efektivitas Kabupaten Kota Yogyakarta

Tahun 2012

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{338.283.728.285,01}{283.024.524.539,00} \times 100\%$$

$$= 119,52\%$$

Tahun 2013

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{383.052.140.420,42}{354.321.285.855} \times 100\%$$

$$= 108,10\%$$

Tahun 2014

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{470.641.528.444,03}{404.272.607.099,00} \times 100\%$$

$$= 116,41\%$$

4. Rasio Efektivitas Kabupaten Kulon Progo

Tahun 2012

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{74.028.663.155,07}{64.998.319.035,18} \times 100\%$$

$$= 114\%$$

Tahun 2013

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{95.991.512.851,06}{78.430.504.348,93} \times 100\%$$

$$= 122,39\%$$

Tahun 2014

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{158.623.927.339,19}{131.892.992.136,75} \times 100\% \\ = 120,26\%$$

5. Rasio Efektivitas Kabupaten Gunung Kidul

Tahun 2012

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{67.050.781.893,09}{68.065.973.303,33} \times 100\% \\ = 98,50\%$$

Tahun 2013

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{83.427.447.822,42}{76.674.187.127,33} \times 100\% \\ = 108,80\%$$

Tahun 2014

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{159.304.338.220,22}{144.367.217.444,98} \times 100\% \\ = 110,34\%$$

c. Rasio Efisiensi

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Anggaran Belanja Daerah}} \times 100\%$$

1. Rasio Efisiensi Kabupaten Bantul

Tahun 2012

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{1.282.878.383.296,48}{1.345.680.130.604,54} \times 100\% \\ = 95,33\%$$

Tahun 2013

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{1.387.719.170.740,07}{1.570.168.261.924,38} \times 100\% \\ = 88,38\%$$

Tahun 2014

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{1.700.351.278.809,56}{1.596.306.516.083,47} \times 100\% \\ = 106,51\%$$

2. Rasio Efisiensi Kabupaten Sleman

Tahun 2012

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{1.421.401.170.875,33}{1.595.739.879.570,00} \times 100\% \\ = 89,07\%$$

Tahun 2013

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{1.693.528.297.005,79}{1.946.380.363.064,13} \times 100\% \\ = 87,00\%$$

Tahun 2014

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{1.896.477.377.488,36}{2.288.645.856.460,56} \times 100\% \\ = 82,86\%$$

3. Rasio Efisiensi Kota Yogyakarta

Tahun 2012

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{1.023.803.006.143,51}{1.146.288.393.816,00} \times 100\% \\ = 89,31\%$$

Tahun 2013

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{1.232.911.934.134,18}{1.377.414.820.394} \times 100\% \\ = 89,50\%$$

Tahun 2014

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{1.336.610.467.867,75}{1.422.093.336.380,00} \times 100\% \\ = 93,98\%$$

4. Rasio Efisiensi Kabupaten Kulon Progo

Tahun 2012

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{881.690.249.329,85}{932.363.178.849,89} \times 100\% \\ = 94,56\%$$

Tahun 2013

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{964.587.545.892,94}{1.045.277.844.864,41} \times 100\% \\ = 92,28\%$$

Tahun 2014

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{1.060.577.348.170,60}{1.174.629.041.137,61} \times 100\% \\ = 90,29\%$$

5. Rasio Efisiensi Kabupaten Gunung Kidul

Tahun 2012

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{1.024.039.565.449,34}{1.130.995.421.842,99} \times 100\% \\ = 90,54\%$$

Tahun 2013

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{1.127.949.389.380,00}{1.275.769.591.682,50} \times 100\% \\ = 88,41\%$$

Tahun 2014

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{1.261.582.761.315,81}{1.487.267.631.538,73} \times 100\% \\ = 84,82\%$$

d. Rasio Aktivitas

$$\text{Rasio Belanja Rutin terhadap APBD} = \frac{\text{Total Belanja Rutin}}{\text{Total APBD}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Belanja Pembangunan terhadap APBD} = \frac{\text{Total Belanja Pembangunan}}{\text{Total APBD}} \times 100\%$$

1. Rasio Aktivitas Kabupaten Bantul

Tahun 2012

$$\text{Rasio Belanja Rutin terhadap APBD} = \frac{1.140.612.229.886,48}{1.282.878.383.296,48} \times 100\%$$

$$= 88,91\%$$

$$\text{Rasio Belanja Pembangunan terhadap APBD} = \frac{140.106.752.810,00}{1.282.878.383.296,48} \times 100\%$$

$$= 10,92\%$$

Tahun 2013

$$\text{Rasio Belanja Rutin terhadap APBD} = \frac{1.204.273.540.264,98}{1.387.719.170.740,07} \times 100\%$$

$$= 86,78\%$$

Rasio Belanja Pembangunan terhadap APBD

$$= \frac{183.269.840.475,09}{1.387.719.170.740,07} \times 100\%$$

$$= 13,20\%$$

Tahun 2014

$$\text{Rasio Belanja Rutin terhadap APBD} = \frac{1.389.588.725.556,56}{1.700.351.278.809,56} \times 100\%$$

$$= 81,72\%$$

Rasio Belanja Pembangunan terhadap APBD

$$= \frac{310.415.290.766,00}{1.700.351.278.809,56} \times 100\%$$

$$= 18,25\%$$

2. Rasio Aktivitas Kabupaten Sleman

Tahun 2012

$$\begin{aligned}\text{Rasio Belanja Rutin terhadap APBD} &= \frac{1.241.689.260.072,05}{1.421.401.170.875,33} \times 100\% \\ &= 87,35\%\end{aligned}$$

Rasio Belanja Pembangunan terhadap APBD

$$\begin{aligned}&= \frac{132.536.252.044,00}{1.421.401.170.875,33} \times 100\% \\ &= 9,32\%\end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned}\text{Rasio Belanja Rutin terhadap APBD} &= \frac{1.420.339.683.204,62}{1.693.528.297.005,79} \times 100\% \\ &= 83,86\%\end{aligned}$$

Rasio Belanja Pembangunan terhadap APBD

$$\begin{aligned}&= \frac{206.859.865.136,17}{1.693.528.297.005,79} \times 100\% \\ &= 12,21\%\end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Rasio Belanja Rutin terhadap APBD} &= \frac{1.542.756.893.656,11}{1.896.477.377.488,36} \times 100\% \\ &= 81,34\%\end{aligned}$$

Rasio Belanja Pembangunan terhadap APBD

$$\begin{aligned}&= \frac{282.862.049.259,00}{1.896.477.377.488,36} \times 100\% \\ &= 14,91\%\end{aligned}$$

3. Rasio Aktivitas Kota Yogyakarta

Tahun 2012

$$\begin{aligned}\text{Rasio Belanja Rutin terhadap APBD} &= \frac{935.210.038.805,71}{1.023.803.006.143,51} \times 100\% \\ &= 91,34\%\end{aligned}$$

Rasio Belanja Pembangunan terhadap APBD

$$= \frac{88.335.891.337,80}{1.023.803.006.143,51} \times 100\%$$

$$= 8,62\%$$

Tahun 2013

$$\text{Rasio Belanja Rutin terhadap APBD} = \frac{1.065.813.030.045,18}{1.232.911.934.134,18} \times 100\%$$

$$= 86,44\%$$

Rasio Belanja Pembangunan terhadap APBD

$$= \frac{167.079.742.204}{1.232.911.934.134,18} \times 100\%$$

$$= 13,55\%$$

Tahun 2014

$$\text{Rasio Belanja Rutin terhadap APBD} = \frac{1.142.988.276.601,75}{1.336.610.467.867,75} \times 100\%$$

$$= 85,51\%$$

Rasio Belanja Pembangunan terhadap APBD

$$= \frac{193.078.279.594,00}{1.336.610.467.867,75} \times 100\%$$

$$= 14,44\%$$

4. Rasio Aktivitas Kabupaten Kulon Progo

Tahun 2012

$$\text{Rasio Belanja Rutin terhadap APBD} = \frac{730.278.803.909,85}{881.690.249.329,85} \times 100\%$$

$$= 82,82\%$$

Rasio Belanja Pembangunan terhadap APBD

$$= \frac{147.830.580.259,00}{881.690.249.329,85} \times 100\%$$

$$= 16,76\%$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned}\text{Rasio Belanja Rutin terhadap APBD} &= \frac{839.661.393.337,94}{964.587.545.892,94} \times 100\% \\ &= 87,04\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Belanja Pembangunan terhadap APBD} \\ &= \frac{123.313.526.117,00}{964.587.545.892,94} \times 100\% \\ &= 12,78\%\end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Rasio Belanja Rutin terhadap APBD} &= \frac{911.307.200.058,60}{1.060.577.348.170,60} \times 100\% \\ &= 85,92\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Belanja Pembangunan terhadap APBD} \\ &= \frac{146.576.953.515,00}{1.060.577.348.170,60} \times 100\% \\ &= 13,82\%\end{aligned}$$

5. Rasio Aktivitas Kabupaten Gunung Kidul

Tahun 2012

$$\begin{aligned}\text{Rasio Belanja Rutin terhadap APBD} &= \frac{859.480.327.831,61}{1.024.039.565.449,34} \times 100 \\ &= 83,93\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Belanja Pembangunan terhadap APBD} \\ &= \frac{164.360.940.617,73}{1.024.039.565.449,34} \times 100\% \\ &= 16,05\%\end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned}\text{Rasio Belanja Rutin terhadap APBD} &= \frac{971.576.210.443,00}{1.127.949.389.380,00} \times 100\% \\ &= 86,13\%\end{aligned}$$

Rasio Belanja Pembangunan terhadap APBD

$$\begin{aligned}&= \frac{156.373.178.937,00}{1.127.949.389.380,00} \times 100\% \\ &= 13,86\%\end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Rasio Belanja Rutin terhadap APBD} &= \frac{1.133.935.702.825,20}{1.261.582.761.315,81} \times 100\% \\ &= 89,88\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Belanja Pembangunan terhadap APBD} &= \frac{127.289.721.490,61}{1.261.582.761.315,81} \times 100\% \\ &= 10,08\%\end{aligned}$$

e. Rasio Pertumbuhan

$$\begin{aligned}\text{Rasio Pertumbuhan PAD} &= \\ \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD } X_n - X_{n-1}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD } X_{n-1}} \times 100\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Pertumbuhan } \Sigma \text{ Pendapatan} &= \\ \frac{\text{realisasi Penerimaan } \Sigma \text{ Pendapatan } X_n - X_{n-1}}{\text{Realisasi Pendapatan } \Sigma \text{ Pendapatan } X_{n-1}} \times 100\%\end{aligned}$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Rutin =

$$\frac{\text{Realisasi Belanja Rutin } X_n - X_{n-1}}{\text{Realisasi Belanja Rutin PAD } X_{n-1}} \times 100\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan =

$$\frac{\text{Realisasi Belanja Pembangunan } X_n - X_{n-1}}{\text{Realisasi Belanja Pembangunan PAD } X_{n-1}} \times 100\%$$

1. Rasio Pertumbuhan Kabupaten Bantul

Tahun 2012

Rasio Pertumbuhan PAD

$$= \frac{166.597.778.028,56 - 128.896.456.173,41}{128.896.456.173,41} \times 100\%$$
$$= 29,24\%$$

Rasio Pertumbuhan Σ Pendapatan

$$= \frac{1.337.570.725.382,56 - 1.180.547.112.432,41}{1.180.547.112.432,41} \times 100\%$$
$$= 13,30\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Rutin

$$= \frac{1.140.612.229.886,48 - 1.029.496.332.157,97}{1.029.496.332.157,97} \times 100\%$$
$$= 10,79\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan

$$= \frac{140.106.752.810,00 - 119.417.030.209,00}{119.417.030.209,00} \times 100\%$$
$$= 17,32$$

Tahun 2013

Rasio Pertumbuhan PAD

$$= \frac{224.197.864.331,31 - 166.597.778.028,56}{166.597.778.028,56} \times 100\%$$
$$= 34,57\%$$

Rasio Pertumbuhan Σ Pendapatan

$$= \frac{1.520.302.695.802,31 - 1.337.570.725.382,56}{1.337.570.725.382,56} \times 100\%$$
$$= 13,66\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Rutin

$$= \frac{1.204.273.540.264,98 - 1.140.612.229.886,48}{1.140.612.229.886,48} \times 100\%$$
$$= 5,58\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan

$$= \frac{183.269.840.475,09 - 140.106.752.810,00}{140.106.752.810,00} \times 100\%$$

$$= 30,80\%$$

Tahun 2014

Rasio Pertumbuhan PAD

$$= \frac{357.411.062.723,21 - 224.197.864.331,31}{224.197.864.331,31} \times 100\%$$

$$= 59,41\%$$

Rasio Pertumbuhan Σ Pendapatan

$$= \frac{1.813.917.142.695,75 - 1520302695802,31}{1.520.302.695.802,31} \times 100\%$$

$$= 19,31\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Rutin

$$= \frac{1.389.588.725.556,56 - 1.204.273.540.264,98}{1.204.273.540.264,98} \times 100\%$$

$$= 15,38\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan

$$= \frac{310.415.290.766,00 - 183.269.840.475,09}{183.269.840.475,09} \times 100\%$$

$$= 69,37\%$$

2. Rasio Pertumbuhan Kabupaten Sleman

Tahun 2012

Rasio Pertumbuhan PAD

$$= \frac{301.069.539.284,13 - 226.723.271.088,47}{226.723.271.088,47} \times 100\%$$

$$= 32,79\%$$

Rasio Pertumbuhan Σ Pendapatan

$$= \frac{1.589.722.974.409,13 - 1.311.473.547.855,47}{1.311.473.547.855,47} \times 100\%$$

$$= 21,21\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Rutin

$$= \frac{1.241.689.260.072,05 - 1.142.118.624.078,58}{1.142.118.624.078,58} \times 100\%$$

$$= 8,71\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan

$$= \frac{132.536.252.044,00 - 96.111.399.134,72}{96.111.399.134,72} \times 100\%$$

$$= 37,89\%$$

Tahun 2013

Rasio Pertumbuhan PAD

$$= \frac{449.270.304.864,83 - 301.069.539.284,13}{301.069.539.284,13} \times 100\%$$

$$= 49,22\%$$

Rasio Pertumbuhan Σ Pendapatan

$$= \frac{1.899.525.636.838,83 - 1.589.722.974.409,13}{1.589.722.974.409,13} \times 100\%$$

$$= 9,2\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Rutin

$$= \frac{1.420.339.683.204,62 - 1.241.689.260.072,05}{1.241.689.260.072,05} \times 100\%$$

$$= 14,38\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan

$$= \frac{206.859.865.136,17 - 132.536.252.044,00}{132.536.252.044,00} \times 100\%$$

$$= 56,07\%$$

Tahun 2014

Rasio Pertumbuhan PAD

$$= \frac{573.337.599.560,11 - 449.270.304.864,83}{449.270.304.864,83} \times 100\%$$

$$= 27,61\%$$

Rasio Pertumbuhan Σ Pendapatan

$$= \frac{2.076.820.131.084,13 - 1.899.525.636.838,83}{1.899.525.636.838,83} \times 100\%$$

$$= 9,33\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Rutin

$$= \frac{1.542.756.893.656,11 - 1.420.339.683.204,62}{1.420.339.683.204,62} \times 100\%$$
$$= 8,61\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan

$$= \frac{282.862.049.259,00 - 206.859.865.136,17}{206.859.865.136,17} \times 100\%$$
$$= 36,74\%$$

3. Rasio Pertumbuhan Kota Yogyakarta

Tahun 2012

Rasio Pertumbuhan PAD

$$= \frac{338.283.728.285,01 - 228.870.559.645,59}{228.870.559.645,59} \times 100\%$$
$$= 47,80\%$$

Rasio Pertumbuhan Σ Pendapatan

$$= \frac{1.157.578.918.317,01 - 951.681.432.622,59}{951.681.432.622,59} \times 100\%$$
$$= 21,63\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Rutin

$$= \frac{935.210.038.805,71 - 871.414.704.666,03}{871.414.704.666,03} \times 100\%$$
$$= 7,32\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan

$$= \frac{88.335.891.337,8 - 59.151.111.077,00}{59.151.111.077,00} \times 100\%$$
$$= 49,33\%$$

Tahun 2013

Rasio Pertumbuhan PAD

$$= \frac{383.052.140.420,42 - 338.283.728.285,01}{338.283.728.285,01} \times 100\%$$
$$= 13,23\%$$

Rasio Pertumbuhan Σ Pendapatan

$$= \frac{1.309.580.194.014,42 - 1.157.578.918.317,01}{1.157.578.918.317,01} \times 100\%$$

$$= 13,13\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Rutin

$$= \frac{1.065.813.030.045,18 - 935.210.038.805,71}{935.210.038.805,71} \times 100\%$$

$$= 13,96\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan

$$= \frac{167.079.742.204 - 88.335.891.337,80}{88.335.891.337,80} \times 100\%$$

$$= 89,14\%$$

Tahun 2014

Rasio Pertumbuhan PAD

$$= \frac{470.641.528.444,03 - 383.052.140.420,42}{383.052.140.420,42} \times 100\%$$

$$= 22,86\%$$

Rasio Pertumbuhan Σ Pendapatan

$$= \frac{1.459.742.435.083,81 - 1.309.580.194.014,42}{1.309.580.194.014,42} \times 100\%$$

$$= 11,46\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Rutin

$$= \frac{1.142.988.276.601,75 - 1.065.813.030.045,18}{1.065.813.030.045,18} \times 100\%$$

$$= 7,24\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan

$$= \frac{193.078.279.594,00 - 167.079.742.204}{167.079.742.204} \times 100\%$$

$$= 15,56\%$$

4. Rasio Pertumbuhan Kabupaten Kulon Progo

Tahun 2012

Rasio Pertumbuhan PAD

$$= \frac{74.028.663.155,07 - 53.752.293.431,63}{53.752.293.431,63} \times 100\%$$

$$= 37,72\%$$

Rasio Pertumbuhan Σ Pendapatan

$$= \frac{882.586.663.589,07 - 791.826.637.868,63}{791.826.637.868,63} \times 100\%$$

$$= 11\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Rutin

$$= \frac{730.278.803.909,85 - 672.059.328.253,60}{672.059.328.253,60} \times 100\%$$

$$= 8,66\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan

$$= \frac{147.830.580.259,00 - 105.604.886.809,00}{105.604.886.809,00} \times 100\%$$

$$= 39,98\%$$

Tahun 2013

Rasio Pertumbuhan PAD

$$= \frac{95.991.512.851,06 - 74.028.663.155,07}{74.028.663.155,07} \times 100\%$$

$$= 29,66\%$$

Rasio Pertumbuhan Σ Pendapatan

$$= \frac{1.003.179.221.523,06 - 882.586.663.589,07}{882.586.663.589,07} \times 100\%$$

$$= 13,66\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Rutin

$$= \frac{839.661.393.337,94 - 730.278.803.909,85}{730.278.803.909,85} \times 100\%$$

$$= 14,97\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan

$$= \frac{123.313.526.117,00 - 147.830.580.259,00}{147.830.580.259,00} \times 100\%$$

$$= -16,58\%$$

Tahun 2014

Rasio Pertumbuhan PAD

$$= \frac{158.623.927.339,19 - 95.991.512.851,06}{95.991.512.851,06} \times 100\%$$

$$= 65,24\%$$

Rasio Pertumbuhan Σ Pendapatan

$$= \frac{1.120.424.776.127,66 - 1.003.179.221.523,06}{1.003.179.221.523,06} \times 100\%$$

$$= 11,68\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Rutin

$$= \frac{911.307.200.058,60 - 839.661.393.337,94}{839.661.393.337,94} \times 100\%$$

$$= 8,53\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan

$$= \frac{146.576.953.515,00 - 123.313.526.117,00}{123.313.526.117,00} \times 100\%$$

$$= 18,86\%$$

5. Rasio Pertumbuhan Kabupaten Gunung Kidul

Tahun 2012

Rasio Pertumbuhan PAD

$$= \frac{67.050.781.893,09 - 54.462.418.772,18}{54.462.418.772,18} \times 100\%$$

$$= 23,11\%$$

Rasio Pertumbuhan Σ Pendapatan =

$$\frac{1.076.501.995.407,09 - 965.826.232.915,18}{965.826.232.915,18} \times 100\%$$

$$= 11,45\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Rutin =

$$\frac{859.480.327.831,61 - 782.057.033.944,23}{782.057.033.944,23} \times 100\%$$

$$= 9,89\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan =

$$\frac{164.360.940.617,73 - 111.021.473.901,49}{111.021.473.901,49} \times 100\%$$

$$= 48,04\%$$

Tahun 2013

Rasio Pertumbuhan PAD

$$= \frac{83.427.447.822,42 - 67.050.781.893,09}{67.050.781.893,09} \times 100\%$$

$$= 24,42\%$$

Rasio Pertumbuhan Σ Pendapatan =

$$\frac{1.242.092.675.330,20 - 1.076.501.995.407,09}{1.076.501.995.407,09} \times 100\%$$

$$= 15,38\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Rutin =

$$\frac{971.576.210.443,00 - 859.480.327.831,61}{859.480.327.831,61} \times 100\%$$

$$= 13,04\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan =

$$\frac{156.373.178.937,00}{164.360.940.617,73} \times 100\%$$

$$= -4,85\%$$

Tahun 2014

Rasio Pertumbuhan PAD

$$= \frac{159.304.338.220,22 - 83.427.447.822,42}{83.427.447.822,42} \times 100\%$$

$$= 90,94\%$$

Rasio Pertumbuhan Σ Pendapatan =

$$\frac{1.372.846.295.853,34 - 1.242.092.675.330,20}{1.242.092.675.330,20} \times 100\%$$

$$= 10,52\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Rutin =

$$\frac{1.133.935.702.825,20 - 971.576.210.443,00}{971.576.210.443,00} \times 100\%$$

$$= 16,71\%$$

Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan =

$$\frac{127.289.721.490,61 - 156.373.178.937,00}{156.373.178.937,00} \times 100\%$$

$$= -18,59\%$$



Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Rasio Kemandirian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RasioKemandiria n
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24,7880
	Std. Deviation	16,13656
Most Extreme Differences	Absolute	,202
	Positive	,202
	Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		,782
Asymp. Sig. (2-tailed)		,573

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Rasio Efektifitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RasioEfektifitas
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	116,3887
	Std. Deviation	8,31632
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,100
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,439
Asymp. Sig. (2-tailed)		,990

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Rasio Efisiensi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RasioEfisiensi
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85,2560
	Std. Deviation	21,52495
Most Extreme Differences	Absolute	,389
	Positive	,253
	Negative	-,389
Kolmogorov-Smirnov Z		1,507
Asymp. Sig. (2-tailed)		,021

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Rasio Aktivitas Belanja Rutin

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RasioAktivitasBelanjaRutin
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85,9313
	Std. Deviation	2,86541
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		,427
Asymp. Sig. (2-tailed)		,993

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Rasio Aktivitas Belanja Pembangunan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RasioAktivitasBelanjaPembangunan
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13,2513
	Std. Deviation	2,72270
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,078
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		,379
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Rasio Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RasioPertumbuhanPAD
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	39,1880
	Std. Deviation	20,25893
Most Extreme Differences	Absolute	,196
	Positive	,196
	Negative	-,143
Kolmogorov-Smirnov Z		,757
Asymp. Sig. (2-tailed)		,615

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Rasio Pertumbuhan Pendapatan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RasioPertumbuha nPendapatan
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13,3593
	Std. Deviation	3,69073
Most Extreme Differences	Absolute	,268
	Positive	,268
	Negative	-,137
Kolmogorov-Smirnov Z		1,036
Asymp. Sig. (2-tailed)		,233

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Rasio Pertumbuhan Belanja Rutin

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RasioPertumbuha nBelanjaRutin
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10,9180
	Std. Deviation	3,51183
Most Extreme Differences	Absolute	,202
	Positive	,202
	Negative	-,140
Kolmogorov-Smirnov Z		,782
Asymp. Sig. (2-tailed)		,574

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RasioPertumbuha nBelanajaPemba ngunan
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	31,2720
	Std. Deviation	30,29442
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,083
	Negative	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		,406
Asymp. Sig. (2-tailed)		,996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4

Hasil Uji Homogenitas

Rasio Kemandirian

Test of Homogeneity of Variances

RasioKemandirian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,418	4	10	,297

Rasio Efektifitas

Test of Homogeneity of Variances

RasioEFektivitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,280	4	10	,885

Rasio Efisiensi

Test of Homogeneity of Variances

RasioEfisiensi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
12,251	4	10	,001

Rasio Aktivitas Belanja Rutin

Test of Homogeneity of Variances

RasioAktivitasBelanjaRutin

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,265	4	10	,894

Rasio Aktivitas Belanja Pembangunan

Test of Homogeneity of Variances

RasioAktivitasBelanjaPembangunan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,350	4	10	,839

Rasio Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah

Test of Homogeneity of Variances

RasioPertumbuhanPAD

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,094	4	10	,067

Rasio Pertumbuhan Pendapatan

Test of Homogeneity of Variances

RasioPertumbuhanPendapatan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6,626	4	10	,007

Rasio Pertumbuhan Belanja Rutin

Test of Homogeneity of Variances

RasioPertumbuhanBelanjaRutin

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,148	4	10	,960

Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan

Test of Homogeneity of Variances

RasioPertumbuhanBelanjaPembangunan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,851	4	10	,524

Lampiran 5

Hasil Uji One Way Anova

Rasio Kemandirian

ANOVA

RasioKemandirian

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3108,346	4	777,087	14,468	,000
Within Groups	537,095	10	53,710		
Total	3645,442	14			

Rasio Efektifitas

ANOVA

RasioEfektifitas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	611,678	4	152,919	4,289	,028
Within Groups	356,578	10	35,658		
Total	968,256	14			

Rasio Aktivitas Belanja Rutin

ANOVA

RasioAktivitasBelanjaRutin

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	22,172	4	5,543	,597	,673
Within Groups	92,776	10	9,278		
Total	114,948	14			

Rasio Aktivitas Belanja Pembangunan

ANOVA

RasioAktivitasBelanjaPembangunan

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	13,590	4	3,397	,377	,820
Within Groups	90,193	10	9,019		
Total	103,783	14			

Rasio Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah

ANOVA

RasioPertumbuhanPAD

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	630,927	4	157,732	,308	,866
Within Groups	5115,015	10	511,501		
Total	5745,941	14			

Rasio Pertumbuhan Belanja Rutin

ANOVA

RasioPertumbuhanBelanjaRutin

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	22,605	4	5,651	,377	,820
Within Groups	150,056	10	15,006		
Total	172,661	14			

Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan

ANOVA

RasioPertumbuhanBelanjaPembangunan

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4331,830	4	1082,957	1,272	,344
Within Groups	8516,695	10	851,670		
Total	12848,525	14			

Lampiran 6

Hasil Uji Kruskal Wallis

Rasio Efisiensi

Test Statistics^{a,b}

	RasioEfisiensi
Chi-Square	6,567
Df	4
Asymp. Sig.	,161

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Daerah

Rasio Pertumbuhan Pendapatan

Test Statistics^{a,b}

	RasioPertumbuha nPendapatan
Chi-Square	2,283
Df	4
Asymp. Sig.	,684

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Daerah

CURRICULUM VITAE (CV)



A. Identitas Diri

Nama : Rofiah
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 25 April 1993
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Cengkehan, Wukirsari, Imogiri, Bantul,
Yogyakarta
Alamat Di Yogyakarta : Cengkehan, Wukirsari, Imogiri, Bantul,
Yogyakarta
Telepon/HP : 085 799 260 286

Orang Tua

Ayah : Achmad Sadali
Pekerjaan : Buruh
Ibu : Alifah
Pekerjaan : Pengrajin Batik
Alamat : Cengkehan, Wukirsari, Imogiri, Bantul,
Yogyakarta

B. Riwayat Pendidikan

1. TK PKK Giriloyo Tahun 1998-2000
2. MI Maarif Giriloyo Tahun 2000-2006
3. MTsN Giriloyo Tahun 2006-2009
4. SMA N 1 Imogiri Tahun 2009-2012
5. Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012-2016